

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUT TAUHID DESA WONOREJO
KECAMATAN KEDUNGJAJANG KABUPATEN LUMAJANAG**

SKRIPSI



Oleh:

NURUL MARATUS SOLEHA
NIM. 084 143 097

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
MARET 2019**

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUT TAUHID DESA WONOREJO
KECAMATAN KEDUNGJAJANG KABUPATEN LUMAJANAG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Nurul Maratus Soleha
084143097

Disetujui Pembimbing



Dr. Hj. St Rodlivah, M.Pd.
NIP. 19680911 199903 001

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUT TAUHID DESA WONOREJO
KECAMATAN KEDUNGJAJANG KABUPATEN LUMAJANAG**

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 20 Maret 2019

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Khoirul Faizin, M.Ag
NIP. 19710612 200604 1 001


Ahmad Royani, M.Pd.I
NUP. 20160386

Anggota

1. Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M.
2. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.




Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

يٰدَاوُدُ اِنَّا جَعَلْنٰكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاَحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى
فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۗ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا
نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٢٦﴾

Artinya : Hai Daud, Sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan (Q.S. Al-Shad: 26) *

IAIN JEMBER

* Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Surabaya: J-Art, 2000), 150.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak saya Ali Ridho dan Ibu saya tercinta Siti Romlah yang selalu menyayangiku mulai saya masih belita hingga saat ini, yang selalu mendo'akanku dalam setiap sujudnya serta selalu mengajarkanku dan membimbingku demi masa depanku yang lebih baik.
2. Adik saya tercinta Muflihatul Jannah dengan kehadiranmu dalam hidupku membuat hari-hariku lebih berwarna, terimakasih atas dukungan semangatnya serta do'anya selama ini.
3. Seluruh keluarga besar, terimakasih atas dukungan dan do'anya.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah, beserta inayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Peran Kepala Madrasah dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Nurut tauhid Desa Wonorejo Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang*”, sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata 1 (S1) dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan yang baik dan membawa kita dari jalan yang sesat kepada jalan kebenaran.

Keberhasilan penyusunan skripsi ini bukan hanya kerja keras penulis semata, melainkan juga berkat dukungan dan bantuan dari segenap pihak. Pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih sedalam dalamnya dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember, yang telah senantiasa mencurahkan segala pemikiran dan usahanya, sehingga Institut Agama Islam Negeri Jember semakin hari semakin menjadi lebih baik dan mampu bersaing dengan perguruan tinggi lainnya.
2. Dr. H. Abdullah, S,Ag., M.H.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, yang tidak pernah lelah untuk selalu memberikan contoh sebagai seorang pelajar maupun pengajar dan sebagai cendekiawan muslim yang baik

3. Khoirul Faizin, M.Ag selaku Wadek I Yang telah membantu peneliti dalam proses surat menyurat bagi lembaga yang akan di teliti.
4. Dr. Hj. St Rodliyah, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam, sekaligus dosen pembimbing yang selalu dengan sabar memberikan ilmu serta dorongan motivasi kepada peneliti.
5. Nurudin, M.Pd. I. selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak membantu dalam proses awal pembuatan skripsi ini.
6. Muhammad Hartono SH selaku Kepala Madrasah Desa Wonorejo Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang yang telah memberikan izin dan pengarahan terhadap penyusunan skripsi ini.
7. Segenap Dosen dan Karyawan IAIN Jember yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.

Akhinya hanya kepada Allah-lah penulis berdo'a memohon rahmat dan hidayah-Nya semoga karya ilmiah ini tidak hanya bermanfaat bagi penulis saja, akan tetapi juga bermanfaat bagi khazanah keilmuan pembaca yang budiman.
Aamin.

Jember, Januari 2019
Penulis

Nurul Maratus Soleha
NIM.084143097

ABSTRAK

Nurul Maratus Soleha, 2019: Peran Kepala Madrasah dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Nurut Tauhid Desa Wonorejo Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang

Madrasah Tsanawiyah Nurut Tauhid mempunyai ekstrakurikuler tata boga dan tata busana. Ekstrakurikuler tata boga siswa siswinya diajarkan untuk membuat produk yang bisa diterima di lingkungan Sekolah. Untuk ekstrakurikuler tata busana siswa siswi itu diajarkan bagaimana membuat pola, memotong kain, mengukur, dan teknik menjahit. dan hasil jadi menjahit siswa siswi di bazarkan melalui haflatul imtihan pondok pesantren Nurut tauhid Peran kepala sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler sudah sangat membantu memotivasi guru dalam mengembangkan ekstrakurikuler di Madrasah Tasanawiyah Nurut Tauhid.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana peran kepala madrasah sebagai leader dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang? 2) Bagaimana peran kepala madrasah sebagai manajer dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang? 3) Bagaimana peran kepala madrasah sebagai motivator dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang?

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Mendeskripsikan peran kepala madrasah sebagai Leader dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang. 2) Mendeskripsikan peran kepala madrasah sebagai manajer dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang. 3) Mendeskripsikan peran kepala madrasah sebagai Motivator dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis deskriptif penelitian kualitatif deskriptif dengan subyek penelitian menggunakan *purposive* dan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif Milles Huberman. Langkah-langkahnya reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Peran kepala madrasah sebagai leader yaitu (1) memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan (2) membuka komunikasi dua arah, dan (3)mendelegasikan guru untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler ini yang menjadi bekal bagi siswa. 2) Peran kepala madrasah sebagai manajer adalah (1) melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan siswa menjadi lebih baik. Dalam hal ini, kepala madrasah dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik. (2) melaksanakan kegiatan pengembangan ekstrakurikuler melalui berbagai kegiatan tata boga dan tata busana. 3) Sebagai motivator, kepala MTs Nurut Tauhid mamiliki strategi yang tepat untuk (1)memberikan motivasi kepada para tenaga pendidik dan para peserta didik dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. (2)mengembangkan dan mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan salah satunya tujuan sekolah di bidang ekstrakurikuler, dan (3)memberikan motivasi kepada semua warga sekolah agar memaksimalkan pemanfaatan kegiatan ekstrakurikuler.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Tujuan Penulisan	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Kajian Teori.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian	32

C. Subjek Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Analisis Data	36
F. Keabsahan Data	39
G. Tahap-tahap Penelitian	40
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	43
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	43
B. Penyajian Data dan Analisis.....	49
C. Pembahasan Temuan	67
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran-saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	

IAIN JEMBER

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Surat Izin Penelitian
5. Jurnal Penelitian
6. Surat Keterangan Penelitian
7. Dokumentasi Kegiatan
8. Biodata penulis



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian	13
Tabel 4.1 Keadaan Siswa MTs Nurut Tauhid Wonorejo Tahun 2018/2019...	49



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wadah pembelajaran bagi peserta didik, yang diharapkan mampu menjawab tantangan perubahan zaman baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotoriknya, pendidikan dapat diperoleh dari bangku sekolah dimana sekolah sebagai lembaga formal pembelajaran yang dituntut agar lebih inovatif dan sensitif terhadap persoalan-persoalan yang ada.

Pendidikan juga merupakan kebutuhan manusia yang bersifat universal, bagi seluruh umat manusia dimanapun dan kapanpun. manusia dapat membina kepribadiannya dengan jalan mengembangkan potensi-potensi pribadinya sesuai dengan nilai agama dan kebudayaan di dalam masyarakat.¹

Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa:

Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Sesuai dengan otonomi sekolah, maka peran seorang pemimpin Dalam suatu organisasi akan semakin dominan, sehingga seorang pemimpin dituntut untuk dapat menggerakkan bawahannya agar mau dan mampu bekerja keras

¹ Zainuddin Al-Haj Zaini, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jember : STAIN Jember Press, 2013),1

² Sekretariat RI, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003* (Bandung: Citra Umbara), 7

dalam mewujudkan tujuan organisasi, salah satunya dengan komunikasi yang efektif dan efisien. kepala sekolah/madrasah merupakan faktor penentu utama pemberdayaan guru dan peningkatan mutu proses dan produk pembelajaran dan juga kepala madrasah harus dapat mengembangkan semua kegiatan yang ada disekolah baik dengan memberikan motivasi, melengkapi sarana dan prasarana, memberikan ide-ide yang kreatif dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dan mengevaluasi sejauh mana perkembangan kegiatan ekstrakurikuler disekolahnya.

Dalam memimpin kepala madrasah harus senantiasa mengambil keputusan dan bertindak secara benar, tidak ceroboh, dan tidak menuruti hawa nafsu. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat As-shaad Ayat 26:

يٰۤاٰدُوۡدُ اِنَّا جَعَلٰنَاكَ خَلِيۡفَةً فِى الْاَرْضِ فَاحۡكُمۡ بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنۡ سَبِيۡلِ اللّٰهِ ۗ اِنَّ الَّذِيۡنَ يَظۡلُوۡنَ عَنۡ سَبِيۡلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيۡدٌۢ بِمَا نَسُوۡا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٢٦﴾

Artinya: Hai Daud, Sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.³

Dengan demikian maka sangat jelaslah bahwa bagi mereka yang berprofesi sebagai kepala madrasah diharapkan lebih memiliki nilai lebih mampu, lebih terampil, lebih professional dan lebih tanggap terhadap

³ Al-Qur'an, 38: 26.

kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler guna meningkatkan kualitas dan kuantitas Siswa. Kenyataan inilah yang menyebabkan perlunya sosok pemimpin yang secara keseluruhan bertanggung jawab dan mampu menjadi pencerah dan menyelesaikan setiap masalah yang timbul pada lembaga pendidikan.⁴

Sekolah Menengah pertama (SMP/MTS) saat ini tidak hanya mengajarkan ilmu di bidang akademik, Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTS) sekarang sudah banyak kegiatan-kegiatan Ektrakurikuler yang mengajarkan keterampilan guna memberi bekal keahlian pada peserta didik. Keterampilan tersebut peserta didik dapatkan pada saat mengikuti sebuah kegiatan di sekolah. Keterampilan peserta didik dapat digunakan untuk masa depan apabila keterampilan tersebut diperlukan untuk menumbuhkan jiwa mandiri berwirausaha, melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi ataupun yang tidak melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan wadah bagi minat, bakat, hobi dan kemampuan peserta didik.⁵ Kemampuan peserta didik disini dapat memajukan mutu sekolah.⁶

Persaingan antar sekolah semakin ketat karena semakin banyaknya jumlah sekolah yang ada. Tugas utama sebuah sekolah adalah mendidik peserta didiknya tidak semata-mata hanya menjadikan mereka pintar dan terampil, namun juga harus mampu menumbuhkembangkan peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik dan bertanggung jawab atas keberadaan

⁴ Mulyasa, *manajemen berbasis sekolah*, (bandung: remaja rosda karya, 2005), 100

⁵ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 13-14

⁶ Suryosubroto, *Tata Laksana Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 58

dirinya. Wahana pengembangan kepribadian tersebut tidak hanya sesuatu yang terstruktur dalam kurikulum, namun juga pendidikan yang menyenangkan seperti ekstrakurikuler.⁷

Kegiatan ekstrakurikuler wajib diikuti oleh peserta didik kelas VII dan VIII. Peserta didik dapat memilih kegiatan ekstrakurikuler apa yang akan mereka ikuti dengan keinginan dan minatnya masing-masing. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut diantaranya ada tata boga, tata busana, pramuka dll.

MTs Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan kegiatan ekstrakurikuler yang mengedepankan praktek untuk memaksimalkan kemampuan peserta didik. Adapun Kegiatan ekstrakurikuler di MTs Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang adalah kegiatan ekstrakurikuler tata boga, tata busana.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Hartono selaku kepala MTS Nurut Tauhid :

Di Madrasah ini mempunyai ekstrakurikuler tata boga dan tata busana. Ekstrakurikuler tersebut banyak diminati peserta didik MTs Nurut Tauhid terutama peserta didik putri. Di ekstrakurikuler tata boga peserta didik diajarkan untuk membuat produk yang bisa diterima di lingkungan sekolah dan menggunakan bahan yang mudah ditemukan disekitar lingkungan. Untuk ekstrakurikuler tata busana peserta didik itu diajarkan bagaimana membuat pola, memotong kain, mengukur, dan teknik menjahit. dan hasil jadi menjahit peserta didik di bazarkan melalui haflatul imtihan pondok pesantren Nurut Tauhid.⁸

Berdasarkan uraian tersebut maka, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Peran Kepala Madrasah dalam kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang”.

⁷ Eka prihatin, *Manajemen Pendidikan*, 172

⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Muhammad Hartono, 06 November 2018 jam 09.00

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dimaksudkan yaitu permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini akan dibatasi, sehingga diharapkan masalah-masalah tersebut nantinya menjadi terarah dan jelas. Fokus penelitian yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai Leader dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang?
2. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai Manajer dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang?
3. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai Motivator dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian⁹. Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peran kepala madrasah sebagai Leader dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang.
2. Mendeskripsikan peran kepala madrasah sebagai manajer dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang.
3. Mendeskripsikan peran kepala madrasah sebagai Motivator dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang.

⁹ IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 52.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan penelitian bagi penulis, organisasi terkait, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realitas.¹⁰ Adapun manfaat yang akan di harapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khazanah keilmuan bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana peran kepala madrasah dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Hasil penelitian ini merupakan wujud sebuah proses belajar bagaimana menulis sebuah karya ilmiah yang benar, sehingga nantinya peneliti benar-benar mampu menghasilkan karya tulis ilmiah yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai bagian dari study untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Study Manajemen Pendidikan Islam.

¹⁰Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 44.

b. Bagi Lembaga MTs Nurut Tauhid

Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan kontribusi pemikiran dan dijadikan sebagai bahan kajian kepala madrasah dalam kegiatan Ekstrakurikuler.

c. Bagi Institut Agama Islam (IAIN) Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam menambah dan mewarnai nuansa ilmiah di lingkungan kampus IAIN Jember dalam wacana pendidikan.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi bahan pertimbangan bagi masyarakat agar dapat memilihkan sekolah yang terbaik bagi putra-putrinya.

E. Definisi Istilah

Untuk mempermudah dan menghindari kesalahpahaman terhadap makna istilah dalam penelitian ini maka akan dikemukakan secara singkat pengertian istilah yang terkandung dalam judul sebagai berikut:

1. Peran Kepala` Madrasah

Peran merupakan tindakan untuk melakukan sesuatu yang digunakan sehingga dapat ikut serta dalam mencapai suatu tujuan.

Kepala madrasah dapat diartikan pemimpin sekolah atau lembaga dimana tempat menerima dan memberi pelajaran. Dari definisi tersebut, secara sederhana pengertian Kepala madrasah adalah seorang tenaga

fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa di jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, serta menyalurkan bakat dan minat siswa.

Berdasarkan definisi istilah tersebut maka yang dimaksud dengan judul penelitian *peran kepala madrasah dalam kegiatan ekstrakurikuler* adalah bagaimana cara atau strategi kepala madrasah sebagai leader, manajer, dan motivator dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk mendidik, memberikan motivasi, dan juga menjadi pemimpin yang bisa dijadikan panutan dan teladan bagi sekolah/lembaga yang dipimpinnya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mempelajari dan memahami penelitian ini maka pembahasan penelitian dibagi ke dalam lima bab. Untuk lebih jelasnya, peneliti memaparkan ke-lima bab tersebut, sebagai berikut.

Bab satu, pendahuluan, pada bab ini berisi tentang komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua, kajian kepustakaan, pada bab ini berisi tentang ringkasan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang hendak dilakukan serta memuat tentang kajian teori

Bab tiga, metode penelitian, pada bab ini membahas tentang metode yang digunakan dalam penelitian, yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, memuat bahasan tentang laporan hasil penelitian dilapangan yang diantaranya Adapun sub sub bab tersebut meliputi gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data.

Bab lima, Merupakan penutup dari skripsi, dimana pada bab ini berisikan Kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat samapi sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Berangkat dari judul yang peneliti pilih, dalam hal ini terdapat beberapa penelitian terkait, diantaranya:

1. Hotib, tahun 2015 dengan judul “ Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Nurul Islam Antirogo Sumbersari Jember, Skripsi IAIN Jember.¹¹

Skripsi ini Menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif, skripsi ini menyimpulkan bahwa hasil penelitian ini adalah peran kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Nurul Islam Antirogo Sumbersari Jember, bahwa dalam melaksanakan perannya, Kepala Sekolah Nurul Islam Antirogo Sumbersari Jember sebagai supervisor,evaluator, dan administrator. Dari segi teknis sudah

¹¹Hotib, *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Nurul Islam Antirogo Sumbersari Jember* (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember), 2015

berjalan dengan sangat baik, tapi masih kurang optimal, sehingga hasilnya secara umum prestasi belajar siswa masing kurang maksimal.

Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti tentang peran kepala Madrasah.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu, penelitian ini memfokuskan pada peran kepala Madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa bidang akademik dan non akademik di SMA Nurul Islam Antirogo Sumpalsari Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. Silvia Ainul Hidayah 2008, "Peranan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2007/2008, Skripsi IAIN Jember.¹²

Skripsi ini Menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif, skripsi ini menyimpulkan bahwa hasil penelitian ini adalah peranan kepala madrasah dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2007/2008, telah terlaksana dengan cukup baik, Adapun Kinerja Kepala Madrasah dalam meningkatkan SDM tersebut tercermin dari kegiatan-kegiatan Kepala Madrasah baik secara administrator maupun supervisor. Membuat perencanaan; menyusun struktur organisasi

¹² Silvia Ainul Hidayah, *Peranan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Tempeh Kabupaten Lumajang* (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember), 2010

madrasah. Pengkoordinasian organisasi madrasah; dan mengatur/mengontrol kepegawaian madrasah sampai pada pembinaan kurikulum, dan pembagian tugas guru.

Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti tentang peran kepala Madrasah.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu, penelitian ini memfokuskan pada Peranan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM), lokasi penelitiannya juga berbeda yakni di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Tempeh Kabupaten Lumajang.

3. Jamiyah, 2010 “ Pelaksanaan peran kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Darul Latief Ar-Rosyid Desa Kedayunan Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2009/2010, Skripsi IAIN Jember.¹³

Skripsi ini Menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif, skripsi ini menyimpulkan bahwa hasil penelitian ini adalah Pelaksanaan peran kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Darul Latief Ar-Rosyid sangat penting, karena pada dasarnya kepala sekolah adalah seorang yang harus memberikan sesuatu yang bersangkutan paut dengan pendidikan, apalagi tentang Planing, Organizing, Actuating, dan Controlling, namun kenyataan yang ada di Madrasah Tsanawiyah (MTS)

¹³ Jamiyah, *Pelaksanaan peran kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Darul Latief Ar-Rosyid Desa Kedayunan Kecamatan Kabat Kabupaten Lumajang* (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember), 2008

Darul Latief Ar-Rosyid, kepala sekolah belum bisa maksimal, dalam pelaksanaan peran sebagai manajer, administrator, dan supervisor, karena kepala sekolah kurang memahami kompetensi tentang standar kepala sekolah/madrasah dan kurang memahami kompetensi tentang standar pengawas sekolah/madrasah, sehingga tujuan yang diinginkan belum tercapai dengan maksimal.

Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti tentang peran kepala Madrasah.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu, penelitian ini memfokuskan pada Pelaksanaan peran kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah (MTS), Darul Latief Ar-Rosyid Desa Kedayunan Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2009/2010.

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian

No.	Nama, Tahun, Judul	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Hotib, 2014/2015. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Nurul Islam Antirogo Sumbersari Jember	Hasil penelitian ini yaitu peran kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Nurul Islam Antirogo Sumbersari Jember, bahwa dalam melaksanakan perannya, Kepala Sekolah Nurul Islam Antirogo Sumbersari Jember sebagai supervisor,evaluator,	a. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. b. Sama-sama meneliti tentang peran kepala sekolah.	a. Memfokuskan pada peran kepala Madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa bidang akademik dan non akademik di SMA Nurul Islam Antirogo Sumbersari Jember b. Tahun penelitian

No.	Nama, Tahun, Judul	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
		dan administrator. Dari segi teknis sudah berjalan dengan sangat baik, tapi masih kurang optimal, sehingga hasilnya secara umum prestasi belajar siswa masih kurang maksimal.		
2	Silvia Ainul, 2008. Hidayah Peranan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Tempeh Kabupaten Lumajang.	Hasil penelitian ini yaitu: peranan kepala madrasah dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam, telah terlaksana dengan cukup baik, Adapun Kinerja Kepala Madrasah dalam meningkatkan SDM tersebut tercermin dari kegiatan-kegiatan Kepala Madrasah baik secara administrator maupun supervisor. Membuat perencanaan; menyusun struktur organisasi madrasah. Pengkoordinasian organisasi madrasah; dan mengatur/mengontrol kepegawaian madrasah sampai pada pembinaan kurikulum, dan pembagian tugas guru.	a. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. b. Sama-sama meneliti tentang peran kepala sekolah..	a. Difokuskan pada Peranan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) b. Lokasi penelitian c. Tahun penelitian
3	Jamiyah, 2010 “Pelaksanaan peran kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah (MTS)	Hasil penelitian ini. Pelaksanaan peran kepala sekolah di Madrasah yaitu : sangat penting, karena	a. Sama-sama menggunakan penelitian	Dalam penelitian ini jamiyah Memfokuskan pada Pelaksanaan peran kepala

No.	Nama, Tahun, Judul	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Darul Latief Ar-Rosyid Desa Kedayunan Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi	pada dasarnya kepala sekolah adalah seorang yang harus memberikan sesuatu yang bersangkutan paut dengan pendidikan, apalagi tentang Planing, Organizing, Actuating, dan Controlling, namun kenyataan yang ada di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Darul Latief Ar-Rosyid, kepala sekolah belum bisa maksimal, dalam pelaksanaan peran sebagai manajer, administrator, dan supervisor, karena kepala sekolah kurang memahami kompetensi tentang standar kepala sekolah/madrasah dan kurang memahami kompetensi tentang standar pengawas sekolah/madrasah, sehingga tujuan yang diinginkan belum tercapai dengan maksimal.	kualitatif. b. Sama-sama meneliti tentang peran kepala sekolah.	sekolah

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus masalahnya. Adapun penelitian saat ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu karena penelitian ini lebih pada Peran Kepala Madrasah Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang.

B. Kajian Teori

1. Kepala Madrasah

Berikut ini akan dipaparkan mengenai kepala madrasah yang meliputi :

a. Pengertian Kepala Madrasah

Kata Kepala dapat diartikan ketua atau pimpinan dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga¹⁴. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pembelajaran. Dalam UU no. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS pasal 1 ayat 10 sekolah diistilahkan dengan satuan pendidikan, disebutkan bahwa satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.

Kepala madrasah adalah pemimpin tertinggi di sekolah atau madrasah, dimana didalamnya terdapat beberapa komponen antara lain: guru, siswa, staf personal lainnya. Dengan demikian, kepala madrasah sebagai seorang pemimpin harus mampu:

- 1) Mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya dengan para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing.
- 2) Memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf dan para siswa serta memberikan dorongan memacu dan berdiri di depan

¹⁴ Zainuddin , *kepemimpinan kepala sekolah*, 51

demi kemajuan dan memberikan dorongan memacu dan memberikan inspirasi sekolah atau madrasah dalam mencapai tujuan.¹⁵

Dari dua pengertian di atas, dapat di simpulkan bahwa yang di maksud dengan kepala madrasah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

b. Fungsi Kepala Madrasah

Ahmad susanto menguraikan bahwa fungsi pemimpin pendidikan kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan suasana persaudaraan, kerja sama dengan penuh rasa kebebasan.
- 2) Membantu kelompok untuk mengorganisasi diri, yaitu ikut serta dalam memberikan rangsangan kepada kelompok dalam menetapkan dan menjelaskan tujuan.
- 3) Membantu kelompok dalam menetapkan prosedur kerja, yaitu membantu kelompok dalam menganalisis situasi untuk kemudian menetapkan prosedur mana yang paling praktis dan efektif.
- 4) Bertanggung jawab dalam mengambil keputusan bersama dengan kelompok.

¹⁵ *Ibid*, 52

- 5) Memberi kesempatan kepada kelompok untuk belajar dari pengalamn. Pemimpin mempunyai tanggung jawab untuk melatih kelompok menyadari proses dan isi pekerjaan yang di lakukan dan berani menilai hasilnya secara jujur dan objektif.
- 6) Bertanggung jawab dalam mengembangkan dan mempertahankan eksistensi organisasi.¹⁶

c. Peran Kepala Madarasah

Mulyasa mencatat ada delapan rangkaian peran kepala madrasah, yaitu:

1) Kepala Sekolah Sebagai Educator

Dalam melakukan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah/madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim yang kondusif, memberikan nasihat kepada warga sekolah, memberikan dorongan bagi seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.¹⁷

2) Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Menurut Zainuddin Dalam rangka melakukan peran sebagai manager kepala sekolah harus memiliki startegi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama, memberi kesempatan kepada para tenaga

¹⁶ Ahmad susanto, *manajemen peningkatan kinerja guru*, (ciputat: Prenada Media group, 2016), 24

¹⁷ Mulyasa, *manajemen berbasis sekolah*, 98

kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagi kegiatan yang menunjang program sekolah.¹⁸

3) Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dalam berbagi aktivitas pengelola administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah..

4) Kepala sekolah sebagai Supervisor

Untuk sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran. Secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supevisi yang dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung.

5) Kepala Sekolah Sebagai Leader

Menurut andang dalam melakukan perannya Kepala sekolah memberikan pengarahan, pembinaan, dan perbaikan terhadap kekurangan dan keterbatasan guru dalam melaksanakan tugasnya.¹⁹

6) Kepala sekolah sebagai inovator

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari

¹⁸ Zainuddin , *kepemimpinan kepala sekolah*,57

¹⁹ Andang, *manajemen & kepemimpinan kepala sekolah*, (yogyakarta:AR-ruzz media,2014),170.

gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan keteladanan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah.²⁰

7) Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

8) Kepala Sekolah Sebagai Entrepreneur

Kepala sekolah dapat menciptakan pembaruan, keunggulan, komparatif, serta memanfaatkan berbagai peluang.²¹

Sedangkan menurut Sudrajat, Tugas pokok dan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah:

- a. Perencanaan sekolah dalam arti menetapkan arah sekolah sebagai lembaga pendidikan dengan cara merumuskan visi, misi, tujuan dan strategi pencapaian.
- b. Mengorganisasikan sekolah dalam arti membuat struktur organisasi, menetapkan staf dan menetapkan tugas dan fungsi masing-masing staf.
- c. Menggerakkan staf dalam artian memotivasi staf melalui internal marketing dan memberi contoh eksternal marketing.
- d. Mengawasi dalam arti melakukan supervisi, mengendalikan dan membimbing semua staf dan warga sekolah.

²⁰ Mulyasa, *menjadi kepala sekolah profesional*, 118

²¹ Ibid, 122

- e. Mengevaluasi proses dan hasil pendidikan untuk dijadikan dasar pendidikan dan pertumbuhan kualitas, serta melakukan problem solving baik secara analitis sistematis maupun pemecahan masalah secara kreatif dan menghindarkan serta menanggulangi konflik.²²

Sebagai pemimpin pendidikan disekolahnya, seorang kepala sekolah mengorganisasikan sekolah dan personilnya yang bekerja didalamnya dalam situasi yang efektif, efisien, demokratis, dan kerjasama tim (team work) dibawah kepemimpinannya, program pendidikan untuk para siswa harus direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan dan dievaluasi.

2. Kegiatan Ekstrakurikuer

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa di jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang di lakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, serta menyalurkan bakat dan minat siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia indonesia seutuhnya.²³

²² Hari Sudrajat, *Manajemen Peningkatan mutu Berbasis Sekolah*, (Bandung: Cipta Cekas Grafika, 2004) 112.

²³ Eka prihatin, *Manajemen peserta didik*, (bandung:alfabeta,2011),164

b. Tujuan dan Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut direktorat pendidikan menengah kejuruan adalah:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- 3) Dapat mengetahui, mengenai serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Lebih lanjut Direktorat pendidikan menengah kejuruan menegaskan bahwa ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler harus berpangkal pada kegiatan yang dapat menunjang serta dapat mendukung program intrakurikuler dan program kurikuler.²⁴

c. Macam-Macam Ekstrakurikuler

MTs Nurut Tauhid mempunyai beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan minat dan bakat siswa, seperti Tata Boga, tata busana. Dengan mengikuti salah satu ekstrakurikuler yang telah disediakan oleh sekolah tentunya siswa dapat mengembangkan ketrampilan, minat dan meningkatkan rasa percaya diri untuk menghadapi kehidupan mereka yang lebih baik.

²⁴ Ibid 160

1) Tata boga

Tata Boga adalah seni, atau ilmu makanan yang baik (good eating)". Penjelasan yang lebih singkat menyebutkan Tata Boga sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan kenikmatan dari makanan dan minuman. Sumber lain menyebutkan Tata Boga sebagai studi mengenal hubungan antara budaya dan makanan, di mana Tata Boga mempelajari berbagai komponen budaya dengan makanan sebagai pusatnya (seni kuliner). Hubungan budaya dan Tata Boga terbentuk karena Tata Boga adalah produk budidaya pada kegiatan pertanian sehingga pengejawatahan warna, aroma, dan rasa dari suatu makanan dapat ditelusuri asal usulnya dari lingkungan tempat bahan bakunya dihasilkan.²⁵

Kegiatan Ekstrakurikuler Tata Boga diadakan bertujuan memberikan ilmu, memberikan apresiasi, dan memberikan keterampilan pada siswa agar dapat mengembangkan diri apabila ingin berwirausaha, melanjutkan sekolah, dan dapat juga mencari pekerjaan di bidang boga. Pada zaman era globalisasi di bidang Boga banyak sekali melakukan inovasi makanan, dan kesempatan untuk berwirausaha sangatlah besar. Berwirausaha di bidang Boga juga sangat menjanjikan, apabila keterampilan untuk mengolah bahan makanan tidak akan pernah habis.

²⁵ Gisolle, *keahlian memasak eropa*, (oxford:butterworth, 2001), 233

2) Tata busana

Tata busana atau menjahit adalah suatu keahlian untuk membuat sesuatu dengan menggunakan mesin jahit. Untuk bisa menjahit siswa harus bisa menjalankan mesin jahit terlebih dahulu dan mengoperasikan mesin jahit. Pada ekstrakurikuler menjahit ini siswa di ajari menjalankan mesin jahit terlebih dahulu sampai bisa lancar menjalankannya.

Materi dalam Ekstrakurikuler menjahit ditentukan oleh pihak sekolah. Materi-materi yang diajarkan adalah menjalankan mesin jahit, mengoperasikan mesin jahit, mengenal macam-macam rok, membuat pola rok, merancang bahan, memotong kain untuk rok, menjahit rok, mengenal macam-macam blus, mengenal macam-macam lengan, mengenal macam-macam bentuk leher dan kerah, membuat pola dasar badan wanita, membuat pola lengan, membuat pola kerah, merubah model, merancang bahan untuk blus, dll.²⁶

3. Peran Kepala Madrasah dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Kepala Madrasah adalah pemimpin tertinggi di madrasah, dimana didalamnya terdapat beberapa komponen antara lain: guru, siswa, staf personal lainnya. Dengan demikian, kepala madrasah sebagai seorang pemimpin harus mampu, mendorong timbulnya kemauan yang kuat

²⁶ Suci Rianjati. *Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keterampilan menjahit di SMP Negeri INgemplak.* (Yogyakarta:2009),24

dengan penuh semangat dan percaya dengan para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing.

Kepala Madrasah diharapkan lebih memiliki nilai lebih mampu, lebih terampil, lebih professional dan lebih tanggap terhadap kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler guna meningkatkan kualitas dan kuantitas Siswa. Kenyataan inilah yang menyebabkan perlunya sosok pemimpin yang secara keseluruhan bertanggung jawab dan mampu menjadi pencerah dan menyelesaikan setiap masalah yang timbul pada lembaga pendidikan.

Peneliti mengkaji 3 peran kepala madrasah antara lain:

a. Kepala sekolah sebagai leader

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga pendidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas, kemampuan yang harus diwujudkan sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi.²⁷

- 1) Kepribadian kepala sekolah sebagai leader akan tercermin dalam sifat-sifat jujur, percaya diri, tanggung jawab, mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil dan teladan.
- 2) Pengetahuan kepala sekolah terhadap tenaga kependidikan akan tercermin dalam kemampuan memahami pendidik dan tenaga

²⁷ Mulyasa, E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2006), hlm. 87

kependidikan, memahami kondisi dan karakteristik siswa, menyusun program pengembangan tenaga kependidikan, dan menerima masukan saran dan kritik dari berbagai pihak untuk meningkatkan kepemimpinannya.

- 3) Pemahaman terhadap visi dan misi akan tercermin dari kemampuannya untuk mengembangkan visi dan misi sekolah serta melaksanakan program untuk mewujudkan visi dan misi ke dalam tindakan.
- 4) Kemampuan mengambil keputusan akan tercermin dari kemampuannya dalam mengambil keputusan bersama, mengambil keputusan untuk kepentingan internal sekolah dan eksternal sekolah.
- 5) Kemampuan berkomunikasi akan tercermin dari kemampuannya untuk berkomunikasi secara lisan dengan bawahannya, menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan, berkomunikasi secara lisan dengan peserta didik, dan berkomunikasi secara lisan dengan orangtua siswa dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah.²⁸

b. Kepala sekolah sebagai manajer

Dalam hal ini kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama, memberi kesempatan bagi para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga

²⁸ *Ibid.*, 88.

kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.²⁹

Sebagai Manajer, kepala sekolah berperan mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan institusi secara efektif dan efisien, sehingga kepala sekolah harus mampu memiliki:³⁰

- 1) Kemampuan menyusun program
- 2) Kemampuan menyusun organisasi sekolah
- 3) Kemampuan menggerakkan guru
- 4) Kemampuan mengoptimalkan sarana pendidikan

c. Kepala sekolah sebagai motivator

Sebagai motivator kepala sekolah/madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar (PPSB).³¹

1) Pengaturan lingkungan fisik

Lingkungan yang kondusif akan menumbuhkan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu kepala sekolah/madrasah harus mampu membangkitkan

²⁹ Ibid 103

³⁰ Jamal Ma'mur Asmuni, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 87.

³¹ Zainuddin, *kepemimpinan kepala sekolah*, 59.

motivasi tenaga kependidikan agar dapat melaksanakan tugas secara optimal. Pengaturan lingkungan fisik tersebut antar lain mencakup ruang kerja yang kondusif, ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, bengkel, serta mengatur lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan.

2) Pengaturan suasana kerja

Seperti halnya iklim fisik suasana kerja yang tenang dan menyenangkan juga akan membangkitkan kinerja para tenaga kependidikan. Untuk itu, kepala sekolah/madrasah harus mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan para tenaga kependidikan, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan.

3) Disiplin

Disiplin dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah kepala sekolah/madrasah harus berusaha menanamkan disiplin kepada semua bawahannya. Melalui disiplin ini diharapkan dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan produktifitas sekolah.³²

4) Dorongan

Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun

³² Mulyasa, *Menjadi kepala sekolah profesional*, 120

yang datang dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain ke arah efektifitas kerja, bahkan motivasi sering disamakan dengan mesin dan kemudi mobil, yang berfungsi sebagai penggerak dan pengarah.

Setiap tenaga kependidikan memiliki karakteristik khusus, yang berbeda satu sama lain, sehingga memerlukan perhatian dan pelayanan khusus pula dari pimpinannya, agar mereka dapat memanfaatkan waktu untuk meningkatkan profesionalismenya. Perbedaan tenaga kependidikan tidak hanya dalam bentuk fisik, tetapi dalam kondisi psikisnya, misalnya motivasi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan, kepala sekolah/madrasah harus memperhatikan motivasi para tenaga kependidikan dan faktor-faktor lain yang berpengaruh.³³

Beberapa prinsip yang dapat diterapkan kepala sekolah/madrasah untuk mendorong tenaga kependidikan agar mau dan mampu meningkatkan profesionalismenya. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

- a) Para tenaga kependidikan akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukannya menarik, dan menyenangkan.

³³ Ibid 121

- b) Tujuan kegiatan perlu disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada para tenaga kependidikan sehingga mereka mengetahui tujuan dia bekerja. Para tenaga kependidikan juga dapat dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut.
- c) Para tenaga kependidikan harus selalu diberitahu tentang hasil dari setiap pekerjaannya.
- d) Pemberian hadiah lebih baik dari pada hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.
- e) Usahakan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kependidikan dengan jalan memperhatikan kondisi fisiknya, memberikan rasa aman, menunjukkan bahwa kepala sekolah/madrasah memperhatikan mereka, mengatur pengalaman sedemikian rupa sehingga setiap pegawai pernah memperoleh kepuasan dan penghargaan.³⁴

³⁴ Ibid 122

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu: cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.³⁵

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan melakukan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁶ Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.³⁷

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

³⁶ Lexy, J.Moeleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 4.

³⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 3.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang mana jenis penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki³⁸

Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala pada masyarakat tertentu. Dalam penelitian deskriptif biasanya harus diperkecil dan tingkat keyakinan harus maksimal.³⁹ Data yang dapat berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan dan fenomena yang dapat diamati yang kemudian disajikan secara tepat dan benar, dan peneliti ini memfokuskan pada data-data mengenai Peran Kepala Madrasah dalam kegiatan Ekstrakurikuler

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu di MTs Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena di MTs Nurut Tauhid sudah menerapkan kegiatan ekstrakurikuler tata boga dan tata busana yang mengedepankan praktek untuk memaksimalkan kemampuan siswa.

C. Subyek Penelitian

Peneliti dalam menentukan informan menggunakan dengan teknik *Purposive*, yaitu teknik pengambilan responden dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang di anggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga

³⁸Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 43.

³⁹Sukandar Rumidi, *Metode Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*, (Yogyakarta: Gadjadara University Press, 2004),104.

akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang akan di pilih.

Berdasarkan uraian tersebut yang dijadikan sebagai subyek penelitian ini adalah:

1. Kepala madrasah
2. Waka kurikulum
3. Pembimbing ekstrakurikuler
4. Peserta didik

D. Teknik Pengumpulan Data

Setiap kegiatan penelitian selalu mengupayakan diperolehnya data yang sesuai (valid). Data penelitian adalah semua informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian.

Untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat dan dapat dipertanggung jawabkan maka dibutuhkan beberapa metode pengumpulan data. Pengumpulan data adalah merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁴⁰

⁴⁰ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), 158

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.⁴¹

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, maksudnya observasi yang peneliti sendiri tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati dan hanya sebagai pengamatan independen.⁴² Hal-hal yang di observasi meliputi:

- a. Peran kepala madrasah sebagai leader dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Nurut Tauhid wonorejo lumajang.
- b. Peran kepala madrasah sebagai manajer dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Nurut Tauhid wonorejo lumajang.
- c. Peran kepala madrasah sebagai motivator dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Nurut Tauhid wonorejo lumajang.

2. Teknik Wawancara

Yaitu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.⁴³

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua orang, yaitu pewawancara yang

⁴¹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : ALFABETA, 2013), 105

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2012), 145

⁴³ Strisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta : Andi Offset, 1990),193

mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁴

Metode wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data atau informasi, kegiatan tersebut dilakukan dengan dua alasan : pertama, dengan wawancara peneliti dapat mengambil dan menggali informasi tidak hanya ada yang diketahui dan dialami dari objek yang di teliti, tetapi juga apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang, dan masa yang akan datang.

Dalam penelitian di Mts Nurut Tauhid wonorejo lumajang peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, dimana peneliti membawa sederetan pertanyaan dan juga menanyakan hal-hal seperti:

- a. Sejarah dan latar belakang berdirinya MTs. Nurut-Tauhid Wonorejo
- b. Data mengenai Kepala Madrasah Sebagai Leader
- c. Data mengenai Kepala Madrasah Sebagai Manajer
- d. Data mengenai Kepala Madrasah Sebagai Motivator

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), 187

dari seseorang.⁴⁵ Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁶

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh dokumen tentang:

- a. Sejarah berdirinya MTs Nurut Tauhid Wonorejo kabupaten lumajang
- b. Visi dan Misi MTs Nurut Tauhid Wonorejo kabupaten lumajang
- c. Foto-foto kegiatan.
- d. Data-data lain yang dibutuhkan.

E. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, pengorganisasian data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan mengemukakan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁷

Untuk mendapatkan data yang sesuai dan akurat mengenai penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif. Karena penelitian ini berbentuk kualitatif maka data yang diambil adalah deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

⁴⁵ Ibid., 82

⁴⁶ Ibid., 240

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), 217

Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat dengan mudah dipahami temuannya dan dapat diinformasikan kepada orang lain.

Metode analisis data deskriptif kualitatif menurut Milles dan Huberman dilakukan melalui tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁴⁸

Setelah pengumpulan data maka peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, menajamkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2012), 246

3. Penyajian data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data, menurut Miles dan Huberman dalam buku Analisis Data kualitatif, penyajian data disebut sebagai sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, dengan melihat penyajian-penyajian tersebut akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya.

4. Menarik kesimpulan

Kegiatan analisis yang ketiga menurut Miles dan Huberman adalah menarik kesimpulan. Menurut sugiyono penarikan kesimpulan yaitu temuan baru yang sebelumnya belum ada dan teman-teman baru dapat berupa deskripsi atau gambar suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁴⁹

Dengan demikian, melalui analisa deskriptif ini, peneliti akan memanfaatkan pertanyaan dengan kata-kata serta tindakan dari subjek penelitian. Kemudian setelah data terkumpul secara keseluruhan, data yang bersifat kualitatif tersebut dideskripsikan dengan kata-kata atau kalimat lalu dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2012), 253

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian sering ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel, dan obyektif.⁵⁰ Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti. Dalam hal ini peneliti melakukan triangulasi.

Teknik triangulasi digunakan untuk menguji tingkat kepercayaan penelitian kualitatif. Teknik ini lebih mengutamakan triangulasi metode dan sumber data yaitu⁵¹ :

1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode digunakan untuk mengecek efektivitas metode yang digunakan dalam penelitian. Selain menggunakan wawancara, peneliti juga menggunakan metode observasi dan dokumentasi dalam mengumpulkan data.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data dimaksudkan peneliti melakukan pencarian data yang sama pada sumber data yang berbeda. Misalnya, selain menayakan kepada siswa, peneliti juga dapat mengkonfirmasi masalah yang sama pada guru, tenaga tata usaha, kepala sekolah, dan orang tua.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*, 336.

⁵¹ Mustiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), 16.

G. Tahapan-tahapan Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.

1. Tahap pra penelitian lapangan.

Dalam hal ini sebelum turun langsung ke lapangan peneliti mempersiapkan proposal penelitian sebagai rancangan awal nantinya ketika di lapangan. Dalam tahap penelitian lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri, adapun enam tahapan penelitian tersebut ialah :

a. Penyusunan rancangan penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga presentasi.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih peneliti adalah Kecamatan Pulosari Kabupaten Lumajang.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus. Setelah meminta surat perizinan, peneliti menyerahkan

kepada Kepala MTs Nurut Tauhid untuk mengetahui apakah diizinkan mengadakan penelitian atau tidak.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah diizinkan meneliti, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.⁵²

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi. Informan yang dipilih dalam hal ini ialah Kepala MTs Nurut Tauhid, waka kurikulum, Guru, Siswa.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data-data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, namun di samping itu peneliti sudah mempersiapkan diri, baik fisik maupun mental.

3. Tahap analisis data

⁵²Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 48.

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi yang menjadi obyek penelitian ini adalah MTs Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang. Untuk lebih memahami keadaan di lokasi penelitian dan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang gambaran penelitian ini, maka dapat dikemukakan secara sistematis gambaran tentang obyek penelitian sebagai berikut.

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang

Pada bulan September 1965 terjadi suatu gerakan makar dengan meletusnya apa yang dinamakan Gerakan Tiga Puluh September (Gestapu), Tidak sedikit tenaga pendidik yang terbunuh karena terlibat dalam gerakan tersebut. Lembaga pendidikan banyak mengalami *Vacum Of Power*. Sementara setelah ORPOL PKI oleh pemerintah resmi dibubarkan, organisasi- organisasi Parpol diluar PKI (Partai NU dan PNI) dengan segala organisasi pendukungnya semakin meningkat realisasi programnya. Konsolidasi anggota digalakkan, pengajian- pengajian dan dakwah Islamiyah disebarkan, mobilisasi massa eks PKI diinsentifkan untuk dibina rohaninya.

Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama (IPNU) GP. Ansor dan NU Ranting Wonorejo memandang kesempatan itu sebagai momentum yang sangat

berharga untuk dijadikan suatu wahana perjuangan dibidang pendidikan, Diselenggarakan suatu pertemuan yang diprakarsai oleh IPNU pada tahun 1968. Pertemuan tersebut dihadiri oleh Bapak Hasan Salwati (NU), Bapak Muhammad (NU), Bapak Arusin (NU), Bapak Suwandi (GP.Ansor), Bapak Sanuri (GP.Ansor), Sdr. SM.Maksum (IPNU), Sdr. Mujaini (IPNU) dan Sdr. Suhaimi(IPNU). Dari pertemuan itu, diambil suatu kesepakatan bahwa di desa Wonorejo akan dibuka lembaga pendidikan dibawah naungan NU dengan nama Sekolah Menengah Pertama Nahdatul Ulama (SMPNU). Sekolah ini direncanakan masuk siang dan sebagai akomodasi gedung sementara akan memakai SDN Wonorejo. Tenaga- tenaga pendidikny merekrut personal-personal anggota IPNU yang mempunyai potensi di bidang pendidikan, baik yang berada dalam institusi pendidikan SDN ataupun bukan.

Perjalanan sejarah perjuangan tidak pernah lepas dari kendala dan hambatan. Betapapun SMPNU sudah berjalan beberapa bulan, namun dukungan dana dari berbagai pihak belum mengucur. Kebutuhan administrasi dan kelengkapan pendidikan yang lain selalu mendesak untuk dipenuhi. Situasi Negara semakin hari semakin membaik. Pada tahun 1969, berkat dukungan dan dorongan dari para tokoh Ulama' dan masyarakat, SMPNU berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam (MTs AI). Oleh tokoh-tokoh Ulama'dan masyarakat,

sekolah baru tersebut difasilitasi 3 (tiga) ruang kelas, walaupun masing-masing ruang kelasnya belum memenuhi syarat kelas ideal.

Sekolah baru dengan gedung baru perlu diberi nama, seperti lazimnya sekolah –sekolah lain yang berlindung dibawah NU. Banyak pihak yang dimintai pertimbangan dan pendapat untuk mengajukan usulan nama yang baik dan sesuai dengan sekolah baru itu. Akhirnya, disetujui sebuah nama “Nurut Tauhid” yang merupakan usulan dari Bapak Michani, salah seorang tokoh masyarakat.⁵³

2. Identitas Madrasah

- | | |
|-------------------|-------------------------------|
| 1. Nama Madrasah | : MTs Nurut Tauhid |
| Status | : Terakreditasi A |
| Email | : mtsnuruttauhid2@yahoo.com |
| 2. AlamatDesa | : Jl. Raya Wonorejo Jember |
| Desa/Kelurahan | : Wonorejo |
| Kecamatan | : Kedungjajang |
| Kabupaten | : Lumajang |
| No. Telp | : (0334) 8780166 |
| 3. Nomer Rekening | : 004-01-023963-50-8 |
| Nama Bank | : Bank Rakyat Indonesia (BRI) |
| Kantor | : Cabang Lumajang |

⁵³ Dokumentasi kantor MTs Nurut-Tauhid Wonorejo Lumajang pada 22 Desember 2018

4. SK Kelembagaan : Kd. 13 .08/4/PP .00/-/2015, 15 Januari 2015
5. N S M : 122235080067
6. NPSN : 20521031
7. NPWP Lembaga : 31 .198.295.3-625.000
8. NPWP Kepala : 34.776.506.7-625.000
9. Tahun didirikan / Beroperasi : 1995
10. Tahun Beroperasi : 1995
11. Type Sekolah : Madrasah
12. Status Tanah : Waqof
13. Luas Tanah : 10.000 M2
14. Luas Bangunan : 4.000 M2

3. Identitas Yayasan

- | | |
|---------------|----------------------------|
| Nama Yayasan | : Nurut Tauhid |
| Akte Notaris | : Siti Lestariningsih,SH |
| Tahun Berdiri | : 1995 |
| Tahun Operasi | : 1995 |
| Alamat | : Jl. Raya Wonorejo Jember |
| Propinsi | : Jawa Timur ⁵⁴ |

⁵⁴ Dokumentasi kantor MTs Nurut-Tauhid Wonorejo Lumajang pada 22 Desember 2018

4. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi

Membentuk generasi yang terampil, cerdas, berwawasan IPTEK dan IMTAQ serta berbudi luhur.

Indikator :

- 1) Terwujudnya Pengembangan Kurikulum.
- 2) Terwujudnya Proses Belajar Mengajar yang kondusif, partisipatif dan inovatif.
- 3) Terwujudnya Sarana Prasarana Pendidikan yang memadai.
- 4) Terwujudnya tenaga kependidikan yang berkompeten dan berwawasan luas.
- 5) Terwujudnya Kelembagaan dan Manajemen Sekolah yang harmonis, efektif, efisien dan relevan.
- 6) Terwujudnya Pendidikan yang memiliki Prestasi akademik dan nonakademik.
- 7) Terwujudnya Peningkatan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME.

b. Misi

- 1) Mewujudkan Pengembangan Kurikulum.
- 2) Mewujudkan Proses Belajar Mengajar yang kondusif, partisipatif dan inovatif.
- 3) Mewujudkan Sarana Prasarana Pendidikan yang memadai.

- 4) Mewujudkan tenaga kependidikan yang berkompeten dan berwawasan luas.
- 5) Mewujudkan Kelembagaan dan Manajemen Sekolah yang harmonis, efektif, efisien dan relevan.
- 6) Mewujudkan Pendidikan yang memiliki Prestasi akademik dan non-akademik.
- 7) Mewujudkan Peningkatan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME.

c. Tujuan

- 1) Memenuhi akan Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang sesuai Standar Nasional Pendidikan.
- 2) Memenuhi akan Proses Belajar Mengajar yang kondusif, partisipatif dan inovatif.
- 3) Memenuhi akan Sarana Prasarana Pendidikan yang memadai.
- 4) Memenuhi akan tenaga kependidikan yang berkompeten dan berwawasan luas.
- 5) Memenuhi akan Kelembagaan dan Manajemen Sekolah yang harmonis, efektif, efisien dan relevan.
- 6) Memenuhi akan Pendidikan yang memiliki Prestasi akademik dan nonakademik.
- 7) Memenuhi akan Peningkatan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME.

- 8) Memberikan tempat belajar siswa dengan segala perlengkapannya.
- 9) Menghindari mobilitas siswa pada saat jam efektif sehingga waktu yang tersedia dapat digunakan belajar secara optimal
- 10) Agar pelaksanaan praktik sesuai dengan tingkat kemampuan siswa tanpa adanya alasan keterbatasan tempat di sekolah

5. Keadaan Siswa MTs Nurut Tauhid Wonorejo

Tabel 4.1

Keadaan Siswa MTs Nurut Tauhid Wonorejo Tahun 2018/2019

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	VII A	16	17	33
2.	VII B	16	17	33
3.	VIII A	15	15	30
4.	VIII B	15	16	31
5.	IX A	15	17	32
6.	IX B	15	17	32

Sumber Data: Dokumentasi kantor MTs Nurut Tauhid Wonorejo 11 November 2018.

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat, sebab inilah yang telah dianalisa data yang telah digunakan, sehingga dari data yang dianalisa tersebut dihasilkan suatu kesimpulan. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan data lapangan sebagai alat untuk meraih tujuan serta mendapatkan data sebanyak mungkin, akan tetapi lebih memberikan porsi yang lebih intensif pada metode observasi dan wawancara guna mendapatkan data yang kualitatif dan autentik yang berimbang, dan dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi.

Peneliti berusaha memaparkan gambaran tentang Peran Kepala Madrasah dalam kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang, dengan fenomena dan data yang telah diperoleh di lapangan dan setelah mengalami proses peralihan data dengan berbagai metode yang digunakan yakni dari data yang khusus ke data yang umum, pada akhirnya sampai pada pembuktian data, karena data yang diperoleh sudah dianggap representatif untuk dijadikan sebuah laporan.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk meraih data sebanyak mungkin terhadap berbagai hal yang berkaitan dan mendukung untuk mengeksplorasi dan mengumpulkan data dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil penelitian dari MTs Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang yang berkaitan dengan Peran Kepala Madrasah dalam kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang.

1. Peran Kepala Madrasah sebagai leader dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang

MTs Nurut Tauhid mempunyai beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan minat dan bakat siswa, seperti Tata Boga dan tata busana. Dengan mengikuti salah satu ekstrakurikuler yang telah disediakan oleh madrasah tentunya peserta didik dapat mengembangkan

ketrampilan, minat dan meningkatkan rasa percaya diri untuk menghadapi kehidupan mereka yang lebih baik.

Menurut Bapak Muhammad Hartono, selaku kepala MTs Nurut Tauhid mengemukakan tentang peran kepala madrasah dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

“Tugas kepala madrasah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Kepala Sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan komunikasi. Untuk kegiatan ekstrakurikuler ini, saya mencoba mengoptimalkan apa yang menjadi bekal bagi siswa.”⁵⁵

Penuturan dari kepala madrasah tersebut tersirat fungsi sebagai leader, seorang Kepala madrasah dituntut untuk mampu menggunakan strategi memimpinya sesuai situasi yang ada di sekolah. Penggunaan strategi yang tepat ini sesuai dengan tingkat kematangan para tenaga kependidikan, dan kombinasi yang tepat antara perilaku tugas dan perilaku hubungan.

Menurut Ahmad Taufiq, selaku Waka Kurikulum di MTs Nurut Tauhid berpendapat bahwa :

“Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala madrasah. Keberhasilan kepala madrasah dalam memimpin sekolahnya dapat dilihat dari produk yang dihasilkan oleh proses transformasi kepemimpinannya, khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler ini harus diarahkan dengan baik supaya menghasilkan produk yang baik pula.”⁵⁶

⁵⁵ Muhammad Hartono, *Wawancara*, Lumajang, 29 Desember 2018.

⁵⁶ Ahmad Taufiq, *Wawancara*, Lumajang, 31 Desember 2018.

Menurut Bapak Muhammad Rofiq, selaku pembina ekstrakurikuler di MTs Nurut Tauhid berpendapat bahwa :

“Kegiatan ekstrakurikuler di MTs Nurut Tauhid ini bukan semata-mata hanya diadakan, tetapi merupakan wujud kepedulian dari kepala madrasah dalam mengelola madrasah ini menjadi salah satu sekolah yang baik. Kemampuan kepala madrasah sebagai leader (pemimpin) merupakan salah satu kunci keberhasilannya dalam meningkatkan mutu sekolah.⁵⁷

Wawancara tersebut dapat dijabarkan bahwa Kepala madrasah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah. Dalam kehidupan sehari-hari kepala madrasah akan dihadapkan kepada sikap para guru, staf dan peserta didik yang mempunyai latar belakang kehidupan, kepentingan serta tingkat sosial budaya yang berbeda sehingga tidak mustahil terjadi konflik antarindividu bahkan antar kelompok.

Menurut Auliya Rahma salah satu siswi kelas VIII di MTs Nurut Tauhid berpendapat bahwa :“kegiatan ekstrakurikuler di MTs Nurut Tauhid ini sangat bagus mbak, walaupun kelihatannya sederhana namun sangat membantu saya dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Dan dapat dipraktikkan dengan mudah di rumah”⁵⁸

Menurut Ahmad Nuri Qolby salah satu siswa kelas VIII di MTs Nurut Tauhid berpendapat bahwa

“Kalau saya di sekolah sangat suka dengan ekstrakurikuler tata boga, karena diajarkan dengan sangat mudah dan menyenangkan.

Karena guru dan kepala madrasah sangat berperan aktif dalam

⁵⁷ Muhammad Rofiq, *Wawancara*, Lumajang, 25 Desember 2018.

⁵⁸ Auliya Rahma, *Wawancara*, Lumajang, 26 Desember 2018.

kegiatan ini, contohnya dalam hal tata boga ini sering diadakan lomba masak.”⁵⁹

Data hasil pengamatan (observasi) yang telah dilakukan di lapangan adalah sebagai berikut

Peran kepala madrasah dalam kegiatan ekstrakurikuler terlihat nyata seperti memimpin dan mengarahkan kegiatan tersebut, walaupun ada pembimbing ekstrakurikuler sendiri. Dalam kehidupan sehari-hari kepala madrasah akan dihadapkan kepada sikap para guru, staf dan peserta didik yang mempunyai latar belakang kehidupan, kepentingan serta tingkat sosial budaya yang berbeda sehingga tidak mustahil terjadi konflik antarindividu bahkan antar kelompok. Dalam menghadapi hal semacam ini kepala sekolah harus bertindak arif, bijaksana, adil, tidak ada pihak yang dikalahkan atau dianakemaskan.”⁶⁰

Dari beberapa pendapat sudah dikemukakan para informan dan merupakan hasil dari wawancara dan observasi di lapangan mengenai Peran Kepala Madrasah sebagai leader dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Nurut Tauhid, maka dapat dipahami bahwa peran kepala madrasah sangat membantu dalam penyelenggaraan dan arah yang akan dituju dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Nurut Tauhid.

Menurut Bapak Muhammad Hartono, selaku kepala madrasah berpendapat bahwa

“Seorang kepala madrasah selaku pemimpin telah menjadi pusat perhatian, artinya semua pandangan diarahkan ke kepala madrasah sebagai orang yang mewakili kehidupan sekolah, dimana dan dalam kesempatan apa pun. Oleh sebab itu, penampilan seorang kepala madrasah harus selalu dijaga integritasnya, selalu terpercaya, dihormati baik perkataan maupun perilakunya.”⁶¹

⁵⁹ Ahmad Nuri Qolby, *Wawancara* 26 Desember 2018.

⁶⁰ *Observasi*, Lumajang, 22-26 Desember 2018.

⁶¹ Muhammad Hartono, *Wawancara*, Lumajang, 29 Desember 2018.

Menurut Ahmad Taufiq, selaku Waka Kurikulum berpendapat bahwa

“Dalam organisasi pendidikan yang menjadi pemimpin pendidikan adalah kepala sekolah. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah memiliki sejumlah tugas dan tanggung jawab yang cukup berat. Untuk bisa menjalankan fungsinya secara optimal, kepala sekolah perlu menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat..”⁶²

Selain wawancara dari Waka Kurikulum tersebut juga dijelaskan oleh Bapak Muhammad Rofiq selaku guru pembina ekstrakurikuler sebagai berikut:

“Indikator kepemimpinan lainnya adalah kemampuan kepala sekolah memberi sugesti/saran yang sangat diperlukan oleh para guru, staf dan peserta didik. Sehingga dengan saran/sugesti tersebut mereka selalu memelihara bahkan meningkatkan semangat bekerja, rela berkorban, serta rasa kebersamaan dalam melaksanakan tugas masing-masing”.⁶³

Selain memberi sugesti/saran seorang kepala madrasah juga menggunakan memiliki pola pikir yang baik dalam menghadapi tantangan globalisasi dalam pemilihan dan menentukan ekstrakurikuler yang baik, sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Muhammad Rofiq sebagai berikut:

“Kemampuan kepala sekolah sebagai leader (pemimpin) akan semakin diuji keberhasilannya dengan munculnya perubahan pola pikir dan tatanan kehidupan manusia akibat adanya arus globalisasi. Globalisasi telah mengubah cara hidup manusia sebagai individu, sebagai warga masyarakat dan sebagai warga negara. Tidak ada seorang pun yang dapat menghindari diri dari arus globalisasi. Kepala sekolah akan menghadapi dua pilihan, yaitu menempatkan organisasi sekolah dan berperan sebagai pemain dalam arus perubahan globalisasi atau akan membawa organisasi sekolah sebagai korban dan terseret derasnya arus

⁶² Ahmad Taufiq, *Wawancara*, Lumajang, 31 Desember 2018.

⁶³ Muhammad Rofiq, *Wawancara*, Lumajang, 25 Desember 2018.

globalisasi, demikian halnya dengan ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini.”⁶⁴

Menurut pengamatan peneliti pada tanggal 24 Desember 2018 peneliti mengamati secara langsung tentang kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Nurut Tauhid sebagai berikut:

Peserta didik Nurut Tauhid mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai bakatnya. Seperti, tata boga dan tata busana yang dibina oleh pembina yang sudah ahli dibidangnya. Dengan mengikuti salah satu ekstrakurikuler yang di sediakan madrasah peserta didik dapat mengembangkan keterampilannya.⁶⁵

Berikut dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler di MTS Nurut Tauhid:



Terkait dengan pengelolaan/manajemen ekstrakurikuler sudah diterapkan dengan baik di sekolah menurut waka kurikulum menyatakan bahwa

⁶⁴ Muhammad Rofiq, *Wawancara*, Lumajang, 25 Desember 2018.

⁶⁵ Observasi, Lumajang, 24 Desember 2018.

“Manajemen ekstrakurikuler memang sudah di terapkan di sekolah namun tidak terlaksana secara maksimal. Akan tetapi kepala sekolah dan pihak sekolah sudah berusaha untuk menerapkan manajemen dengan baik yaitu dengan cara membuat program-program yang akan di laksanakan baik di bidang akademik maupun dibidang non akademiknya.”⁶⁶

Menurut kepala madrasah tentang tujuan dari ekstrakurikuler yang ada di MTs Nurut Tauhid adalah sebagai berikut :

“Kegiatan ekstrakurikuler bisa dikatakan sebagai program yang wajib dilaksanakan di sekolah yang bertujuan untuk menggali potensi bakat dan minat siswa dan selain itu juga dapat membentuk etika dan akhlaknya sehingga mampu terampil di lingkungan sekolah maupun dengan masyarakat sebagai kegiatan penunjang program intrakurikuler di sekolah”.⁶⁷

Menurut guru pembimbing ekstrakurikuler terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Nurut Tauhid adalah”

“Kegiatan ekstrakurikuler itu merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran sekolah yang biasanya dilaksanakan di sore hari, biasanya bertempat di kelas yang sudah kosong, dan terkadang di luar ruangan (lapangan basket) yang bertujuan untuk menambah skil siswa dan menggali potensi yang dimiliki oleh siswa itu sendiri”.⁶⁸

Kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di ruang kelas yang sudah kosong, yaitu jam sore merupakan waktu dan tempat yang ideal karena semua aktivitas pembelajaran aktif sudah berlangsung. Hal ini didukung dengan observasi dan dokumentasi berupa foto yang penulis lakukan di MTs Nurut Tauhid.⁶⁹

⁶⁶ Muhammad Rofiq, *Wawancara*, Lumajang, 25 Desember 2018.

⁶⁷ Muhammad Hartono, *Wawancara*, Lumajang, 29 Desember 2018.

⁶⁸ Muhammad Rofiq, *Wawancara*, Lumajang, 25 Desember 2018.

⁶⁹ Observasi, Lumajang, 24 Desember 2018.



Dari beberapa wawancara dan observasi tersebut dapat digali bahwa kepala madrasah harus mempunyai ketrampilan pengambilan keputusan secara cepat dan tepat disesuaikan dengan dinamika dan perkembangan yang terjadi. Jika setiap permasalahan bisa segera diputuskan dan dicarikan jalan keluar, maka akan memudahkan organisasi untuk berjalan dengan dinamika yang cepat. Tetapi sebaliknya, jika kepala sekolah sering ragu dalam mengambil keputusan, maka organisasi di lembaga tersebut akan terganggu dengan banyaknya masalah yang masih menggantung dan membutuhkan jalan keluar.

Selain pengambilan keputusan, kepala sekolah juga mempunyai keterampilan mendelegasikan tugas dan wewenangnya kepada para bawahan. Delegasi wewenang ini di satu sisi akan memudahkan tugas-tugas kepala sekolah sehingga ia bisa berkonsentrasi untuk menjalankan tugas-tugas yang strategis dan mendelegasikan tugas-tugas operasional sehari-hari kepada bawahannya. Di sisi lain, delegasi wewenang akan membuat bawahan merasa dihargai sekaligus menjadi proses pembelajaran

kepemimpinan bagi mereka. Sehingga proses operasional organisasi bisa berjalan dengan lancar.

Dari beberapa hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran kepala madrasah sebagai leader dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang adalah memberikan petunjuk dan pengawasan pada kegiatan ekstrakurikuler, meningkatkan kemampuan tenaga pembina ekstrakurikuler, dan mendelegasikan tugas kepada pembina ekstrakurikuler. Peran tersebut mampu mengoptimalkan apa yang menjadi bekal bagi siswa yaitu lewat kegiatan ekstrakurikuler.

2. Peran Kepala Madrasah sebagai manajer dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang

Sebagai manajer kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama, memberi kesempatan bagi para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Menurut kepala MTs Nurut Tauhid tentang peran kepala madrasah sebagai manajer dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu :

“Kepala madrasah memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong kelibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah, dalam hal ekstrakurikuler ini semua tenaga

kependidikan diberikan arahan untuk membantu siswa dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler.⁷⁰

Lebih lanjut menurut kepala MTs Nurut Tauhid tentang kepala madrasah sebagai manager yaitu :

“Manajemen pada hakikatnya adalah suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam hal ini sumber daya organisasi madrasah sangat mendukung, karena semua guru juga turut berperan aktif ketika diadakan lomba-lomba dari ekstrakurikuler.”⁷¹

Dikatakan suatu proses, karena semua manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimiliki mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan. Sebagai seorang manajer, kepala sekolah harus mempunyai empat kompetensi dan ketrampilan utama dalam menajerial organisasi, yaitu ketrampilan membuat perencanaan, keterampilan mengorganisasi sumberdaya, keterampilan melaksanakan kegiatan, dan keterampilan melakukan pengendalian dan evaluasi.

Menurut Waka Kurikulum MTs Nurut Tauhid bahwa :

“seorang kepala sekolah setidaknya memiliki empat keterampilan manajerial yaitu pertama, keterampilan melakukan perencanaan. kedua, keterampilan melakukan pengorganisasian. ketiga, adalah kemampuan melaksanakan pekerjaan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Keempat, kepala sekolah harus mampu melakukan tugas-tugas pengawasan dan pengendalian.”⁷²

“Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah perlu memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan melalui persaingan yang membuahkan kerja sama (cooperation),

⁷⁰ Muhammad Hartono, *Wawancara*, Lumajang, 29 Desember 2018.

⁷¹ Muhammad Hartono, *Wawancara*, Lumajang, 29 Desember 2018.

⁷² Ahmad Taufiq, *Wawancara*, Lumajang, 31 Desember 2018.

memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah”.⁷³

Pernyataan waka kurikulum tersebut dapat dipahami bahwa manajemen merupakan proses pencapaian tujuan melalui pendayagunaan sumber daya manusia dan material secara efisien. Pendapat tersebut menyatakan bahwa manajemen merupakan proses merancang dan memelihara lingkungan individu-individu yang bekerja sama dalam kelompok secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

Ekstrakurikuler yang baik, adalah memiliki manajemen yang baik dan terarah. Lebih lanjut menurut pembina ekstrakurikuler MTs Nurut Tauhid mengatakan bahwa:

“Sebagai manajer, kepala madrasah mau dan mampu mendayagunakan sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi, dan mencapai tujuannya. Kepala madrasah mampu menghadapi berbagai persoalan di sekolah, berpikir secara analitik, konseptual, harus senantiasa berusaha menjadi juru penengah dalam memecahkan berbagai masalah, dan mengambil keputusan yang memuaskan stakeholders sekolah. Dalam hal ini, kegiatan ekstrakurikuler di MTs Nurut Tauhid disesuaikan dengan sumber daya sekolah agar tercapai tujuannya.”⁷⁴

Kepala madrasah memberikan peluang kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya. Semua peranan tersebut dilakukan secara persuasif dan dari hati ke hati. Kepala sekolah mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan di sekolah (partisipatif). Dalam hal ini kepala sekolah

⁷³ Ahmad Taufiq, *Wawancara*, Lumajang, 31 Desember 2018.

⁷⁴ Muhammad Rofiq, *Wawancara*, Lumajang, 25 Desember 2018.

berpedoman pada asas tujuan, asas keunggulan, asas mufakat, asas kesatuan, asas persatuan, asas empirisme, asas keakraban, dan asas integritas.

Pernyataan tersebut dikaitkan dengan pernyataan dari kepala MTs

Nurut Tauhid, yaitu :

“Sesuai kriteria penilaian kinerja kepala sekolah, maka kepala sekolah perlu memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya dengan baik yang diwujudkan dalam kemampuan menyusun program, organisasi personalia, memberdayakan tenaga kependidikan, dan memberdayakan sumber daya sekolah secara optimal dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama yang kooperatif, memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah”.⁷⁵

Menurut Waka kurikulum tentang peran kepala madrasah sebagai manajer dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu :

“Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler sebagai manajer kepala sekolah telah menunjuk personil (guru dan staf tata usaha) untuk melaksanakan tugas-tugasnya dengan membuat Surat Keputusan (SK) kepala sekolah tentang pembagian tugas tertentu yaitu wakil kepala urusan kurikulum, wakil kepala urusan kesiswaan, wakil kepala urusan sarana prasarana, wakil kepala urusan hubungan masyarakat tiap wakil kepala dibantu oleh 2 atau 3 orang guru sebagai staf wakil kepala untuk membantu tugas wakil kepala sekolah”.⁷⁶

Dalam implementasi kurikulum 2013 laboratorium (tata boga dan tata busana) memiliki peran yang sangat penting sebagai sumber belajar bagi siswa, untuk itu kepala sekolah meminta para pegelola untuk

⁷⁵ Muhammad Hartono, *Wawancara*, Lumajang, 29 Desember 2018

⁷⁶ Ahmad Taufiq, *Wawancara*, Lumajang, 31 Desember 2018.

menyusun program kerja pengembangan laboratorium baik jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. Untuk meningkatkan kinerja guru dalam membuat perangkat pembelajaran kepala Sekolah menyediakan alat tulis reward bagi guru jika telah selesai membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan, disamping itu kepala sekolah juga mengapresiasi dengan memberikan reward pada guru yang telah melaksanakan analisis hasil belajar dan membuat program tindak lanjut serta melaksanakan program tindak lanjut.

Apresiasi juga diberikan pada guru pembimbing/pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler jika siswa bimbingannya mencapai prestasi baik ditingkat kabupaten, propinsi maupun nasional, untuk semua bidang kegiatan ekstrakurikuler baik bidang akademik maupun non-akademik.

Dalam mengevaluasi kegiatan-kegiatan baik kegiatan intrakurikuler (pelaksanaan pembelajaran dan penilaian) maupun pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepala sekolah mengadakan pertemuan rutin selama 20 menit pada setiap akhir pekan (hari sabtu) setelah jam pelajaran berakhir untuk evaluasi kegiatan proses pembelajaran, hal ini untuk mengetahui hambatan-hambatan atau capaian-capaian yang dialami guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas atau penggunaan semua fasilitas sekolah

Hasil pengamatan peneliti yang telah dilakukan di MTS Nurut Tauhid sebagai berikut :

Untuk kegiatan ekstrakurikuler kepala madrasah mengadakan rapat koordinasi dengan wakil kesiswaan, staf kesiswaan, pembina OSIS dan para pelatih untuk melakukan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler setiap 3 bulan untuk mengetahui hambatan dalam pelaksanaan program kegiatan dan keberhasilan yang telah dicapai.⁷⁷



Dari beberapa wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa peran kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler adalah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan ekstrakurikuler serta mendayagunakan seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu minat dan bakat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat dioptimalkan. Dalam hal ini sumber daya organisasi madrasah sangat mendukung, karena semua guru

⁷⁷ Observasi, Lumajang, 24 Desember 2018.

juga turut berperan aktif ketika diadakan lomba-lomba dari ekstrakurikuler.

3. Peran Kepala Madrasah sebagai motivator dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang.

Kepala Madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan minat siswa.

Sebagai motivator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dan para siswa dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Peran kepala sekolah sebagai motivator sangat penting dalam mengembangkan dan mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan salah satunya tujuan sekolah di bidang ekstrakurikuler, kepala sekolah memberikan motivasi kepada semua warga sekolah agar memaksimalkan pemanfaatan kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam kaitannya dengan peran kepala madrasah sebagai motivator dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah :

“Menurut saya, motivasi ialah keinginan yang terdapat pada seorang individu yang merangsang untuk melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seorang berperilaku. Oleh karena itu motivasi merupakan bagian penting

pada setiap kegiatan, tanpa motivasi kegiatan, seolah-olah menjadi hampa”.⁷⁸

Menurut pembimbing ekstrakurikuler adalah sebagai berikut :

“Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar dan kegiatan ekstrakurikuler yang berguna untuk masa depan para siswa.”⁷⁹

Sedangkan menurut waka kurikulum mengatakan bahwa :

“Sebagai seorang motivator kepala sekolah harus memahami faktor-faktor keberhasilan lembaga pendidikan, baik faktor yang datang dari dalam maupun lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dalam mempengaruhi faktor-faktor yang lain kearah efektifitas kinerja para bawahan. Gaya kepemimpinan dan motivasi kepala sekolah dalam bentuk insentif sangat mempengaruhi terhadap kinerja guru. Disamping itu juga penghargaan berupa perhatian pimpinan terhadap hasil kerja yang dicapai para guru, dengan ucapan yang menyejukan, membuat guru juga termotivasi dengan baik.”⁸⁰

Dari wawancara tersebut peneliti melakukan observasi bahwa ada beberapa guru yang kelihatannya belum termotivasi, hal ini disebabkan karena yang bersangkutan mempunyai masalah di dalam keluarganya, sehingga terbawa dalam pekerjaannya di kantor. Terbukti guru pembimbing ekstrakurikuler, Pak Muhammad Rofiq kelihatan tidak semangat. Hal tersebut dikuatkan di dalam foto yang ada pada lampiran 4.⁸¹

⁷⁸ Muhammad Hartono, , *Wawancara*, Lumajang, 29 Desember 2018

⁷⁹ Muhammad Rofiq, *Wawancara*, Lumajang, 25 Desember 2018.

⁸⁰ Ahmad Taufiq, *Wawancara*, Lumajang, 31 Desember 2018.

⁸¹ Observasi, Lumajang, 24 Desember 2018.

Sudah diketahui bahwa motivasi dalam lingkungan pendidikan merupakan hal yang penting. Dengan motivasi mampu membangkitkan minat dan mampu mendorong seseorang untuk melakukan apa saja yang diinginkan.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini menurut guru pembina peran kepala madrasah sebagai motivator sangat penting karena motivasi akan mampu mendorong peserta didik untuk mau belajar dan meningkatkan prestasi belajarnya, bagi guru akan mampu meningkatkan kegairahan untuk belajar dan meningkatkan kompetensi keguruannya sehingga mampu meningkatkan prestasi kerja dan pengajaran.⁸²

Menurut kepala madrasah Nurut Tauhid menyatakan bahwa :

“Kepala madrasah sebagai motivator yaitu untuk memberikan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB). Adapun kaitannya dengan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Nurut Tauhid peran kepala madrasah harus lebih kompleks yaitu dalam rangka memotivasi para siswa untuk bersinergi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler”.⁸³

Pernyataan tersebut dikuatkan dengan pernyataan dari waka kurikulum bahwa :

“Secara etimologi kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah. Berarti secara terminology kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

⁸² Muhammad Rofiq, *Wawancara*, Lumajang, 25 Desember 2018.

⁸³ Muhammad Hartono, *Wawancara*, Lumajang, 29 Desember 2018

Kepala Sekolah adalah pimpinan tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Ketika kepala sekolah semangat dalam beraktivitas, maka semua komponen sekolah akan semangat pula.”⁸⁴

Kedua pernyataan tersebut sangat penting bila dikaitkan dengan dunia pendidikan modern saat ini, dimana kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah adalah guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Meskipun senabagi guru yang mendapat tugas tambahan kepala sekolah merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap aflikasi prinsif-prinsip administrasi pendidikan yang inovatif di sekolah.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan penelitian tentang Peran Kepala Madrasah dalam kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang. Untuk mengetahui data tentang Peran Kepala Madrasah dalam kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang maka peneliti memperoleh data tersebut dari wawancara, pengamatan, dan dokumentasi.

Data diperoleh bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk argumentasi dan dokumentasi. Dalam bentuk argumentasi antara lain, yaitu informasi yang diperoleh dari Bapak kepala sekolah, Waka Kurikulum, pembina ekstrakurikuler, dan siswa-siswi MTs Nurut-Tauhid, serta data yang diperoleh dari pengamatan yang telah dilakukan di lapangan. Sedangkan untuk

⁸⁴ Ahmad Taufiq, *Wawancara*, Lumajang, 31 Desember 2018.

dokumentasi, peneliti memperoleh data Peran Kepala Madrasah dalam kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang antara lain melalui foto-foto yang didokumentasikan.

1. Peran Kepala Madrasah sebagai leader dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang

Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang Peran Kepala Madrasah sebagai leader dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang pada sub bab sebelumnya adalah:

Peran kepala madrasah sebagai leader dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang adalah memberikan petunjuk dan pengawasan pada kegiatan ekstrakurikuler, meningkatkan kemampuan tenaga pembina ekstrakurikuler, dan mendelegasikan tugas kepada pembina ekstrakurikuler. Peran tersebut mampu mengoptimalkan apa yang menjadi bekal bagi siswa yaitu lewat kegiatan ekstrakurikuler.

Peran kepala madrasah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Kepala Sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan komunikasi. Untuk kegiatan ekstrakurikuler ini, mengoptimalkan apa yang menjadi bekal bagi siswa.

Di MTs Nurut Tauhid sendiri, Kepala madrasah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah. Dalam kehidupan sehari-hari kepala madrasah akan dihadapkan kepada sikap para guru, staf dan peserta didik yang mempunyai latar belakang kehidupan, kepentingan serta tingkat sosial budaya yang berbeda sehingga tidak mustahil terjadi konflik antarindividu bahkan antar kelompok.

Dari keterangan tersebut sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga pendidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas, kemampuan yang harus diwujudkan sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi.⁸⁵

Menurut peneliti, untuk memudahkan kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan lancar, maka peran aktif seorang kepala madrasah sangat diperlukan karena merupakan ujung tombak sekolah dalam setiap keputusan.

Leader secara bahasa artinya adalah pemimpin. Kepala sekolah adalah pemimpin bagi lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Sebagai leader, kemampuan yang harus dimiliki kepala sekolah adalah : Pertama, kemampuan membangun visi, misi, dan strategi lembaga. Visi adalah pandangan ke depan lembaga pendidikan itu mau dibawa ke arah

⁸⁵ Mulyasa, E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2006), hlm. 87

mana. Misi adalah alasan mengapa lembaga tersebut ada, biasanya berdasar pada nilai-nilai tertentu yang melekat dalam organisasi. Sedangkan strategi adalah bagaimana kepala sekolah mampu mengelola sumberdaya yang dimiliki dalam upaya mencapai visi dan misi yang telah ditentukan tersebut.

Visi kepala sekolah akan sangat menentukan kearah mana lembaga pendidikan itu dibawa. Kepala sekolah yang tidak mempunyai visi jauh ke depan hanya akan bertugas sesuai dengan rutinitas dan tugas sehari-harinya tanpa tahu kemajuan apa yang harus ia capai dalam kurun waktu tertentu. Kiranya, visi ini harus dibangun terlebih dahulu agar tercipta jalan dan panduan perjalanan lembaga ke depan.

Kedua, sebagai leader, kepala sekolah harus mampu berperan sebagai innovator, yaitu orang yang terus-menerus membangun dan mengembangkan berbagai inovasi untuk memajukan lembaga pendidikan. Salah satu yang menandai pergerakan dan kemajuan lembaga pendidikan adalah sebesar dan sebanyak apa inovasi yang dilakukan lembaga pendidikan tersebut setiap tahunnya. Jika banyak inovasi dan pembaruan yang dilakukan, maka berarti terdapat kemajuan yang cukup signifikan. Tetapi sebaiknya, jika tidak banyak inovasi yang dilakukan, maka lembaga pendidikan itu lebih banyak jalan di tempat dan tidak mengalami banyak kemajuan.

Ketiga, kepala sekolah harus mampu membangun motivasi kerja yang baik bagi seluruh guru, karyawan, dan berbagai pihak yang terlibat di

sekolah. Kemampuan dalam membangun motivasi yang baik akan membangun produktivitas organisasi dan meningkatkan efisiensi kerja. Dengan motivasi yang tinggi, didukung dengan kemampuan guru dan karyawan yang memadai, akan memacu kinerja lembaga secara keseluruhan. Karenanya, kemampuan membangun motivasi menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan performa dan produktivitas kerja.

Keempat, kepala sekolah harus mempunyai keterampilan melakukan komunikasi, menangani konflik, dan membangun iklim kerja yang positif di lingkungan lembaga pendidikan. Iklim kerja yang positif akan sangat berpengaruh terhadap kesehatan kerja secara keseluruhan. Jika komunikasi tidak terbangun dengan baik misalnya, akan banyak terjadi kesalah pahaman baik di antara bawahan atasan maupun di antara bawahan itu sendiri. Akibatnya, lembaga pendidikan tidak lagi bisa menjadi tempat yang nyaman untuk bekerja. Masing-masing orang tidak lagi memperhatikan antara satu dengan yang lain, masing-masing bekerja secara individual sehingga membuat suasana kerja tidak nyaman. Jika hal ini terjadi, akan sulit mengharapkan mereka untuk bekerja lebih keras atau lebih produktif. Lingkungan dan suasana kerja yang baik akan mendorong guru dan karyawan bekerja lebih senang dan meningkatkan tanggung jawab untuk melakukan pekerjaan secara lebih baik.

Kelima, kepala sekolah harus mampu melakukan proses pengambilan keputusan, dan bisa melakukan proses delegasi wewenang secara baik. Pengambilan keputusan membutuhkan ketrampilan mulai dari

proses pengumpulan informasi, pencarian alternative keputusan, memilih keputusan, hingga mengelola akibat ataupun konsekuensi dari keputusan yang telah diambil.

Kepala sekolah harus mempunyai ketrampilan pengambilan keputusan secara cepat dan tepat disesuaikan dengan dinamika dan perkembangan yang terjadi. Jika setiap permasalahan bisa segera diputuskan dan dicarikan jalan keluar, maka akan memudahkan organisasi untuk berjalan dengan dinamika yang cepat. Tetapi sebaliknya, jika kepala sekolah sering ragu dalam mengambil keputusan, maka organisasi di lembaga tersebut akan terganggu dengan banyaknya masalah yang masih menggantung dan membutuhkan jalan keluar.⁸⁶

Berdasarkan temuan yang terjadi di MTs Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang dan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa dan Sudirman tentang peran kepala madrasah sebagai leader dalam kegiatan ekstrakurikuler maka peran kepala madrasah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Kepala Sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan komunikasi. Untuk kegiatan ekstrakurikuler ini, mengoptimalkan apa yang menjadi bekal bagi siswa .

⁸⁶ Sudirman. *Peran Kepala Sekolah Dalam Konsep MBS* (Bandung : Suara Daerah, 2005), 19.

2. Peran Kepala Madrasah sebagai manajer dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang

Peran kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang adalah menyusun kegiatan ekstrakurikuler, menyusun organisasi ekstrakurikuler, mengoptimalkan sarana kegiatan ekstrakurikuler serta mendayagunakan seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu minat dan bakat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat dioptimalkan. Dalam hal ini sumber daya organisasi madrasah sangat mendukung, karena semua guru juga turut berperan aktif ketika diadakan lomba-lomba dari ekstrakurikuler.

Sebagai Manajer, kepala sekolah berperan mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan institusi secara efektif dan efisien, sehingga kepala sekolah harus mampu memiliki:⁸⁷

- 1) Kemampuan menyusun program
- 2) Kemampuan menyusun organisasi sekolah
- 3) Kemampuan menggerakkan guru
- 4) Kemampuan mengoptimalkan sarana pendidikan

Dalam mengelola ekstrakurikuler salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan siswa menjadi lebih baik. Dalam hal ini, kepala sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas

⁸⁷Jamal Ma'mur Asmuni, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya,2006), hlm. 87.

kepada siswa untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan ekstrakurikuler melalui berbagai kegiatan tata boga dan tata busana.

Manajemen sekolah tidak lain berarti pendayagunaan dan penggunaan sumber daya yang ada dan yang dapat diadakan secara efisien dan efektif untuk mencapai visi dan misi sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas jalannya lembaga sekolah dan kegiatannya. Kepala sekolah berada di garda terdepan dan dapat diukur keberhasilannya.

Pada prinsipnya manajemen sekolah itu sama dengan manajemen yang diterapkan di perusahaan. Perbedaannya terdapat pada produk akhir yang dihasilkan. Yang dihasilkan oleh manajemen sekolah adalah manusia yang berubah. Dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak berpengalaman menjadi berpengalaman, dari yang tak bisa menjadi bisa. Sedangkan sasaran manajemen perusahaan itu pada kualitas produksi benda-benda mati. Jadi, manajemen sekolah berandil kuat pada pembentukan kualitas manusia yang merupakan generasi penerus bangsa.

Berdasarkan temuan di MTs Nurut Tauhid tentang peran kepala madrasah sebagai manajer dalam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Jamal Ma'mur Asmuni, karena kepala madrasah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan siswa menjadi lebih baik. Dalam hal ini, kepala sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk

dapat melaksanakan kegiatan pengembangan ekstrakurikuler melalui berbagai kegiatan tata boga dan tata busana.

3. Peran Kepala Madrasah sebagai motivator dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang

Peran Kepala Madrasah sebagai motivator dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang adalah memberikan motivasi tenaga kependidikan khususnya pembina ekstrakurikuler dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif. Serta memotivasi para siswa untuk lebih giat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler.

Sebagai motivator kepala sekolah/madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar (PPSB).⁸⁸

a. Pengaturan lingkungan fisik

Lingkungan yang kondusif akan menumbuhkan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu kepala sekolah/madrasah harus mampu membangkitkan motivasi

⁸⁸ Zainuddin, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 59.

tenaga kependidikan agar dapat melaksanakan tugas secara optimal. Pengaturan lingkungan fisik tersebut antar lain mencakup ruang kerja yang kondusif, ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, bengkel, serta mengatur lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan.

b. Pengaturan suasana kerja

Seperti halnya iklim fisik suasana kerja yang tenang dan menyenangkan juga akan membangkitkan kinerja para tenaga kependidikan. Untuk itu, kepala sekolah/madrasah harus mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan para tenaga kependidikan, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan.

c. Disiplin

Disiplin dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah kepala sekolah/madrasah harus berusaha menanamkan disiplin kepada semua bawahannya. Melalui disiplin ini diharapkan dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan produktifitas sekolah.⁸⁹

d. Dorongan

Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun yang

⁸⁹ Mulyasa, E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2006), 120

datang dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain ke arah efektifitas kerja, bahkan motivasi sering disamakan dengan mesin dan kemudi mobil, yang berfungsi sebagai penggerak dan pengarah.

Setiap tenaga kependidikan memiliki karakteristik khusus, yang berbeda satu sama lain, sehingga memerlukan perhatian dan pelayanan khusus pula dari pimpinannya, agar mereka dapat memanfaatkan waktu untuk meningkatkan profesionalismenya. Perbedaan tenaga kependidikan tidak hanya dalam bentuk fisik, tetapi dalam kondisi psikisnya, misalnya motivasi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan, kepala sekolah/madrasah harus memperhatikan motivasi para tenaga kependidikan dan faktor-faktor lain yang berpengaruh.⁹⁰

Beberapa prinsip yang dapat diterapkan kepala sekolah/madrasah untuk mendorong tenaga kependidikan agar mau dan mampu meningkatkan profesionalismenya. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

- a) Para tenaga kependidikan akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukannya menarik, dan menyenangkan.
- b) Tujuan kegiatan perlu disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada para tenaga kependidikan sehingga mereka mengetahui

⁹⁰ Ibid 121

tujuan dia bekerja. Para tenaga kependidikan juga dapat dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut.

- c) Para tenaga kependidikan harus selalu diberitahu tentang hasil dari setiap pekerjaannya.
- d) Pemberian hadiah lebih baik dari pada hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.
- e) Uasahkan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kependidikan dengan jalan memperhatikan kondisi fisiknya, memberikan rasa aman, menunjukkan bahwa kepala sekolah/madarasah memperhatikan mereka, mengatur pengalaman sedemikian rupa sehingga setiap pegawai pernah memperoleh kepuasan dan penghargaan.⁹¹

Kepala Sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan minat siswa.

Berdasarkan temuan yang terjadi dan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa bahwa kepala MTs Nurut Tauhid mamiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dan para siswa dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Peran

⁹¹ Mulyasa, E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2006), 122

kepala sekolah sebagai motivator sangat penting dalam mengembangkan dan mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan salah satunya tujuan sekolah di bidang ekstrakurikuler, kepala sekolah memberikan motivasi kepada semua warga sekolah agar memaksimalkan pemanfaatan kegiatan ekstrakurikuler.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Peran Kepala Madrasah sebagai Leader dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang

Peran kepala madrasah sebagai leader yaitu

- a) Memberikan petunjuk dan pengawasan dalam meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan
- b) Membuka komunikasi dua arah,
- c) Mendelegasikan guru untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler ini yang menjadi bekal bagi siswa.

2. Peran Kepala Madrasah sebagai Manajer dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang

Peran kepala madrasah sebagai manager yaitu:

- a) Melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan siswa menjadi lebih baik. Dalam hal ini, kepala madrasah dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik
- b) Melaksanakan kegiatan pengembangan ekstrakurikuler melalui berbagai kegiatan tata boga dan tata busana.

3. Peran Kepala Madrasah sebagai motivator dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang

Sebagai motivator, kepala MTs Nurut Tauhid memiliki strategi yang tepat untuk

- a) memberikan motivasi kepada para tenaga pendidik dan para peserta didik dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.
- b) mengembangkan dan mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan salah satunya tujuan sekolah di bidang ekstrakurikuler, dan
- c) memberikan motivasi kepada semua warga sekolah agar memaksimalkan pemanfaatan kegiatan ekstrakurikuler.

B. Saran-saran

1. Kepala Madrasah

Hendaknya selalu mengadakan peningkatan dalam melaksanakan tugasnya sehingga terwujud tujuan ekstrakurikuler yang lebih baik. Serta mengadakan studi banding antar sekolah MTs se-Kab/ se-JATIM guna untuk mencari pengetahuan dan solusi yang tepat dalam mengatasi pembelajaran ekstrakurikuler sekarang ini, dan juga dengan menerima masukan/ kritikan dari sekolah lain, yang itu semua untuk meningkatkan kemajuan sekolah kita.

2. Pembina Ekstrakurikuler

Pembina ekstrakurikuler harus lebih sabar dan telaten dalam membimbing dan menghadapi siswa-siswanya, serta jangan pernah menyerah untuk selalu mengarahkan tentang belajar dengan pengetahuan-pengetahuan baru dalam kegiatan ekstrakurikuler.

3. Peneliti yang akan datang

Sebagai masukan bagi peneliti yang lain untuk dapat dijadikan penunjang penelitian terhadap masalah yang sesuai dengan topik tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Ar-ruzz media.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asmuni, Jamal Ma'mur. 2006. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih di antara Lima Pendekatan*,
- Gisolle. 2001. *keahlian memasak eropa*. oxford:butterworth
- Margono. 2010.*Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moeleong, Lexy, J.2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, 2005. *manajemen berbasis sekolah* . bandung: remaja rosda karya
- _____.2009. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda karya
- Mustiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian*. Jakarta:Prestasi Pustakarya.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ngemplak*. Yogyakarta.
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta
- Rianjati, Suci. 2009. *Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan*
- Rumidi, Sukandar. 2004. *Metode Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*. Yogyakarta:Gadja Mada Univesity Press
- Sekretariat RI, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003* Bandung: Citra Umbara
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung: Alabet
- Sugiyono.2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suryosubroto. 2005. *Tata Laksana Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Susanto Ahmad. 2016. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, Ciputat: Prenada Media group.
- Tim penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press
- Ulfatin, Nurul. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Bayumedia Publishing
- Wahjosumidjo.2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Zaini, Zainuddin Al-Haj, 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jember : STAIN Jember Press



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nurul Maratus Soleha

Nim : 084143097

Jurusan/Prodi : KI/MPI

Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Peran Kepala Madrasah dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang”** adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian suarat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 31 Januari 2019
Yang Menyatakan



Nurul Maratus Soleha
NIM. 084143097

IAIN JEMBER

Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
<p>Peran Kepala Madrasah dalam kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Nurut Tauhid wonorejo Lumajang</p>	<p>1. Peran kepala madrasah</p>	<p>a. Leader</p> <p>b. Manajer</p> <p>c. Motivator</p>	<p>a. Kepribadian</p> <p>b. Pengetahuan</p> <p>c. Visi dan misi sekolah</p> <p>d. Kemampuan mengambil keputusan</p> <p>e. Kemampuan berkomunikasi</p> <p>a. Memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kperatif.</p> <p>b. Memberi kesempatan kepada para kependidikan untuk meningkatkan profesinya.</p> <p>c. Mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan.</p> <p>a. Pengaturan lingkungan fisik</p> <p>b. Pengaturan suasana kerja</p> <p>c. Disiplin</p> <p>d. Dorongan</p> <p>a. Tata boga</p> <p>b. Tata busana</p>	<p>1. Informan:</p> <p>a. Kepala madrasah</p> <p>b. Waka kurikulum</p> <p>c. Guru</p> <p>d. Pembimbing ekstrakurikuler</p> <p>e. Peserta didik</p> <p>2. Kepustakaan</p> <p>3. Internet</p>	<p>1. Pendekatan Kualitatif.</p> <p>2. Jenis Penelitian: Kualitatif deskriptif</p> <p>3. Teknik Pengumpulan Data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>4. Keabsahan Data:</p> <p>a. Triangulasi Teknik</p> <p>b. Triangulasi Sumber</p>	<p>1. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai Leader dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTS Nurut Tauhid Wonorejo lumajang?</p> <p>2. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai manajer dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTS Nurut Tauhid Wonorejo lumajang?</p> <p>3. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai motivator dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTS Nurut Tauhid Wonorejo lumajang?</p>
<p>2. Kegiatan Ekstrakurikuler</p>	<p>a. Ekstrakurikuler</p>					

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai leader dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang?
2. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai manajer dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang?
3. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai motivator dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang?

B. Pedoman Observasi

1. Peran kepala madrasah sebagai leader dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang
2. Peran kepala madrasah sebagai manajer dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang
3. Peran kepala madrasah sebagai motivator dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya MTs Nurut Tauhid Wonorejo kabupaten Lumajang
2. Denah MTs Nurut Tauhid Wonorejo kabupaten Lumajang
3. Visi dan Misi MTs Nurut Tauhid Wonorejo kabupaten Lumajang
4. Foto-foto kegiatan.
5. Data-data lain yang dibutuhkan.

Nomor : B- 1859 /In.20/3.a/PP.00.9/11/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

02 November 2018

Yth. Kepala MTS Nurut Tauhid Wonorejo

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Nurul Maratus Soleha
NIM : 084 143 097
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Peran Kepala Madrasah dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Waka kurikulum
3. Guru
4. Pembimbing Ekstrakurikuler
5. Peserta Didik

Demikian, atasperkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



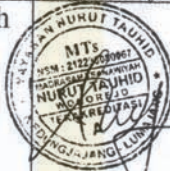
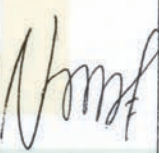
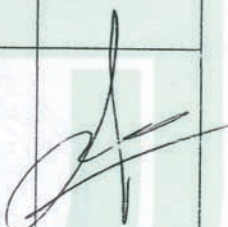
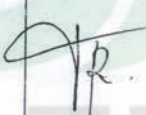

Wassalamualaikum Wr Wb.




a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Khorul Faizint

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MTS NURUT TAUHID WONOREJO TAHUN 2018/2019**

NO	TANGGAL	KEGIATAN	TTD
1	22 Desember 2018	Observasi Keadaan MTS Nurut Tauhid Wonorejo	
2	26 Desember 2018	Menyerahkan surat penelitian kepada kepala Madrasah Nurut Tauhid	
3	29 Desember 2018	Wawancara Dengan Kepala Madrasah	
4	31 Desember 2018	Observasi	
5	10 Januari 2019	Meminta data dengan Bapak Taufik selaku Waka Kurikulum MTS Nurut Tauhid	
6	14 Januari 2019	Wawancara dengan bapak Rofik Pembimbing Ekstrakurikuler	
7	17 Januari 2019	Wawancara dengan Dewan guru	

8	21 Januari 2019	Wawancara dengan peserta didik MTS Nurut Tauhid	
9	23 Januari 2019	Dokumentasi	
10	26 Januari 2019	Meminta surat selesai penelitian	

Lumajang, 26 Januari 2019



Muhammad Martono S.H

IAIN JEMBER



YAYASAN NURUT TAUHID MADRASAH TSANAWIYAH NURUT TAUHID

STATUS : TERAKREDITASI A
NSM : 1212235080067

AKTA NOTARIS SITI LESTARININGSIH, SH NO. 123 THN 2015
WONOREJO KEDUNGGAJANG LUMAJANG

Sekretariat : Jl. Raya Wonorejo-Jember Telp. (0334) 8780166 email : mtsnuruttauhid2@yahoo.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 043/MTs. NT. WK/A.3/509/I/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurut Tauhid menerangkan

sebagai :

- Nama : Nurul Maratus soleha
No. Telp : 084 143 097
Perguruan Tinggi : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
Fakultas : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Peran Kepala Madrasah Dalam Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Nurut Tauhid Wonorejo Kedungjajang Lumajang.

Yang bersangkutan di atas, telah melaksanakan Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Nurut Tauhid Wonorejo Kedungjajang Lumajang dari tanggal 26 Desember 2018 s/d 26 Januari 2019.

Sehubungan dengan hal tersebut, surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wonorejo, 26 Januari 2019

Kepala Sekolah



Muhammad Hartono, SH
NIK: 98.96.07.003

DOKUMENTASI



MTs Nurut Tauhid Tampak dari Depan



Wawancara dengan Kepala Madrasah Nurut Tauhid



Wawancara dengan Pembimbing Ekstrakurikuler MTs Nurut Tauhid



Wawancara dengan Siswa Ekstrakurikuler MTs Nurut Tauhid



**Kegiatan Ekstrakurikuler
di MTs Nurut Tauhid**



**Kegiatan Ekstrakurikuler
di MTs Nurut Tauhid**



di MTs Nurut Tauhid



di MTs Nurut Tauhid



Koperasi Siswa sebagai tempat pemasaran



**Rapat koordinasi wakil kesiswaan,
guru, dan staf kesiswaan hasil
ekstrakurikuler**



Salah satu hasil kreasi ekstrakurikuler Tata Busana MTs Nurut Tauhid

IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS



Nama : Nurul Maratus Soleha
NIM : 084143097
Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 29 November 1996
Alamat : Dusun Krajan RT 033 RW 009 Desa Kalidilem
Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Kalidilemi 01 Randuagung Lumajang (2002-2008)
2. SMPI Roudlotul Ulum Tunjungi Randuagung Lumajang (2008-2011)
3. MA Nurut Tauhid Wonorejo Kedungjajang Lumajang (2011-2014)
4. IAIN Jember (2014-2019)

IAIN JEMBER